

# IMPLEMENTASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI

**Hj. Amirotn Nahdliyah<sup>1</sup>, Andriani<sup>2</sup>**

e-mail : [amirohnahdliyah@gmail.com](mailto:amirohnahdliyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [hyaan109@gmail.com](mailto:hyaan109@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

## Abstrak

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi standar sarana dan prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui bagaimana Strategi meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs N 10 Banyuwangi; (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi standar sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs N 10 Banyuwangi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga alur kegiatan, serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Adapun Hasil dalam penelitian ini adalah: Implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di MTs n 10 Banyuwangi meliputi: (1) luas lahan di MTs N 10 Banyuwangi sebesar 13.000 m2 lebih besar dari 6,9 m2 dari standar lahan yang ditentukan oleh Permendiknas No. 24 Tahun 2007 sehingga sangat memungkinkan sekolah untuk melakukan pembangunan gedung baru. (2) 85% sarana dan prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi sesuai dengan satuan pendidikan sehingga sangat membantu dalam proses KBM. (3) inovasi sarana dan prasarana sangat menunjang terlaksananya kegiatan beribadah dengan kapasitas yang memadai. (4) adanya media proyektor disetiap ruang kelas sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar. (5) adanya inovasi standar sarana dan prasarana diluar standar nasional pendidikan. (6) adanya fasilitas ma'had untuk putrid an untuk putra masih dalam tahap pembangunan.

Kata kunci: standar sarana dan prasarana

## *Abstract*

The objectives set in this study are: (1) To find out the implementation of standards of facilities and infrastructure in MTs N 10 Banyuwangi. (2) To find out what are the supporting and inhibiting factors implementation of educational facilities and insfrastructure standards in improving the quality of learning in MTs N 10 Banyuwangi. This research method uses descriptive qualitative, data collection through interviews, observation and documentation.

The result of this research: Implementation of educational facilities and insfrastructure standards in improving the quality of learning in Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi include: (1) land area in MTs N 10 Banyuwangi is 13.000 greater than Permendiknas land number 24 of 2007 so that it is very possible for schools to carry out the construction of new buildings. (2) 85% of facilities and insfrastructure in MTs N 10 Banyuwangi accordance with the eduction unit so as to help support the learning process. (3) Innovation of facilities and infrastructure really supports the implementation of worship activities with adequate capacity. (4) There is a projector media in every classroom so that it supports teaching and learning activities. (5) The existence of standards facilities and insfrastructure innovations outside the national education standards. (6) Ma'had facilities for girls and boys are still under construction.

Keywords: facilities and infrastructure

## A. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Sebuah pendidikan memiliki peranan besar dalam membentuk manusia yang berkualitas. Sebuah pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya dengan didukung beberapa faktor yang menunjang dalam peningkatan termasuk kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran terutama di dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin dan Fuad (2018) “lembaga Islam atau sekolah keagamaan Islam dituntut memberikan kualitas terbaik untuk menuju pendidikan era milenial yang berkualitas sesuai harapan masing-masing Negara”.

Lembaga pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan penting. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, tentu terdapat beberapa pokok permasalahan yang muncul. Diantaranya adalah permasalahan perlengkapan yang ada di madrasah. Dalam rangka melaksanakan pemenuhan perlengkapan madrasah, digunakan suatu pendekatan administrative tertentu yang disebut juga manajemen. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan. Kepala madrasah selaku administrator memberikan layanan secara profesional dalam bidang perlengkapan madrasah dengan membentuk manajemen perlengkapan madrasah dengan membentuk manajemen perlengkapan madrasah sebagai proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai wewenang untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah

pembinaan yang sebaik mungkin kepada peserta didik, pengembangan untuk semua potensi individu yang dimiliki peserta didik terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral di setiap individu. Maka dari itu sekolah harus bisa menjadi tempat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia.

Sistem pendidikan nasional adalah semua komponen yang saling berkaitan secara terpadu agar menghasilkan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional yang berbunyi bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, membentuk watak, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi.

Lembaga pendidikan harus memenuhi standar minimum sarana dan prasarana, menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) harus mencakup semua kriteria minimum sarana dan prasarana. Begitu juga untuk penilaian akreditasi sekolah juga menggunakan kriteria minimum standar sarana dan prasarana.

Setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi kualitas sarana meliputi peralatan pendidikan, perabot, sumber belajar, serta peralatan lain yang menunjang proses berlangsungnya pendidikan. Sedangkan kualitas prasarana pendidikan meliputi tanah/lahan, ruang proses pendidikan, tempat berolahraga, tempat beribadah dan tempat lain yang menunjang segala proses pembelajaran yang kondusif. Tetapi, walaupun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut sudah memenuhi standar belum tentu menjamin peningkatan mutu akademik tanpa adanya pengelolaan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Terutama sarana dan prasarana yang berkaitan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan pada permasalahan sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, bisa dibilang berkembang dengan cepat dalam segi pembangunan, fasilitas, dll. Sebagai salah satu sampel standar sarana dan prasarana yang ada pada sekolah Negeri. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut, dengan beberapa pertimbangan *pertama*, lembaga pendidikan MTs N 10 Banyuwangi tiap tahun selalu ada perkembangan terutama di bidang sarana dan prasarananya. *kedua*, lembaga pendidikan yang banyak dikenal masyarakat bahkan bisa dibilang MTs N 10 Banyuwangi adalah lembaga pendidikan yang bergengsi. *Ketiga*, penulis merupakan alumni dari MTs N 10 Banyuwangi. Penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat yang luas. dari hasil observasi awal Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah berbasis agama tingkat nasional di Banyuwangi. Lembaga tersebut merupakan lembaga madrasah yang menerapkan delapan standar nasional pendidikan, salah satunya pada bidang sarana dan prasarana pendidikan. MTs N 10 Banyuwangi juga senantiasa konsisten untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah,

cerdas, kreatif, terampil juga menumbuhkan keyakinan bahwa dimanapun Allah selalu mengetahui perbuatan hamba-Nya. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi”**.

## **B. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang akurat, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. ditinjau dari segi metodologik, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penellitian sebagai jawaban rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Sugiyono (2015:29) “pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang nanti disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sangat sesuai. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berupa deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian tentang sesuatu yang terjadi saat ini, prosesnya dengan melakukan pengumpulan data, penyusunan data, serta melakukan analisis pada obyek yang diteliti. Jadi penelitian yang dilakukan berkembang sesuai proses yang dilakukan sangat memungkinkan adanya perubahan konsep dilihat dari situasi dan kondisi yang terjadi. Diantara penelitian kualitatif Indonesia dikenal dengan istilah penelitian naturalistic yaitu kegiatan penelitian yang berjalan secara alami (apa adanya) dan tidak dimanipulasi oleh keadaan.

Penulis pada penelitian ini konsentrasi pada implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dengan data yang dikehendaki. Imron (2016:54) “penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”. Didalam penelitian ini penulis berusaha agar bisa mendapatkan perspekti-perspektif yang lebih bebas supaya dilain waktu orang lain bisa mendapat prosedur dan teori-teori yang sangat akurat.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Sesuai

#### Permendiknas

kesesuaian sarana dan prasarana tingkat satuan Pendidikan yang ada di MTs N 10 Banyuwangi memiliki 27 rombongan belajar. Hal ini sesuai dengan standar PERMENDIKNAS Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “satu SMP/MTs memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Akan tetapi untuk bangunan gedung MTs N 10 Banyuwangi belum memnuhi standar yang telah ditentukan oleh PERMENDIKNAS. Berikut Tabel satuan Pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi:

**Tabel 4.6**

**Satuan Pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi**

<b>Kriteria</b>	<b>Data</b>	<b>Satuan</b>
Luas Lahan	13.000	M <sup>2</sup>
Jumlah Lantai Bangunan	1	Lantai
Jumlah Rombel	25	Rombel

Jumlah Siswa	749	Orang
Rasio Lantai Bangunan	2	Orang/m <sup>2</sup>

*(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)*

Pada tabel 4.6 diatas memaparkan Luas Lahan, Lantai Bangunan, Jumlah Rombongan Belajar, Jumlah Siswa dan Rasio Lantai Bangunan terhadap peserta didik di MTs N 10 Banyuwangi yang menunjukkan tingkat kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “satuan pendidikan tingkat SMP/MTs minimal memiliki 3 rombongan belajar dan maksimal 27 rombongan belajar”.

Satuan pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi antara lain sebagai berikut:

- a. Lahan pada MTs N 10 Banyuwangi lebih luas dari standar yang ditetapkan pemerintah pada satuan lahan tingkat SMP/MTs. Satuan lahan yang ada di MTs N 10 Banyuwangi dengan bangunan lantai 1satu memiliki luas 13.000 m<sup>2</sup>.
- b. Kondisi lahan pada MTs N 10 Banyuwangi sangat kecil kemungkinan terjadi hal-hal yang berbahaya atau mengancam keselamatan jiwa, karena letak lokasi yang sangat datar dan jauh dari laut, rel kereta api atau jalan raya besar yang membuat bising karena suara kendaraan. Selain itu, lokasi lembaga MTs N 10 Banyuwangi jauh dari pencemaran polusi udara karena jauh dari pabrik dan dikelilingi area persawahan jadi sejuk dan asri. Hal ini selaras dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa: “Lahan terhindar dari potensi bahaya yang akan mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat”.

- c. Bangunan gedung yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi memiliki hanya satu lantai dengan luas tanah 13.000 m<sup>2</sup> serta 25 rombongan belajar. Tapi sekolah sudah ada rencana untuk melakukan pembangunan lantai 2 agar sesuai dengan ketentuan Permendiknas yang menyatakan “untuk gedung 2 lantai dengan maksimal 27 rombongan belajar memiliki luas 2.000 m<sup>2</sup>.”
- d. Jarak bangunan gedung di MTs N 10 Banyuwangi tidak berdekatan dengan tepi sungai, tepi pantai, dengan as jalan dan rel kereta api. Hal ini sesuai dengan Permendiknas yang menyatakan “jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sepadan bangunan dengan ruas jalan, tepi sungai, tepi pantai, dan rel kereta api.”
- e. Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan yang sesuai dengan standar Permendiknas yang menyatakan “bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan”.
- f. Bangunan gedung di MTs N 10 banyuwangi telah memenuhi persyaratan kesehatan seperti: memenuhi kebutuhan air bersih, serta penyaluran air hujan, memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang baik, menggunakan bahan bangunan yang aman buat kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas yang menyatakan “Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan seperti ventilasi, sanitasi air bersih, dan bahan bangunan yang aman buat kesehatan”.
- g. Pengadaan pemeliharaan bangunan gedung untuk menjaga keindahan sekolah meliputi pengecatan, perbaikan jendela dan pintu, plafon maupun air dan listrik minimum sekali dalam lima tahun dan pembuatan taman didepan kelas. Sesuai dengan standar Permendiknas yang menyatakan “pemeliharaan bangunan

sekolah harus meliputi pemeliharaan ringan seperti pengecatan ulang, perbaikan jendela, plafon, instalasi air dan listrik yang dilakukan minimal sekali dalam lima tahun”.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi**

Faktor pendukung dan penghambat implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi yang dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan pada MTs N 10 Banyuwangi meliputi faktor pendukung (kekuatan) dan faktor penghambat (kelemahan) di MTs N 10 Banyuwangi antara lain:

### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa factor yang menjadi pendukung di MTs N 10 Banyuwangi adalah beberapa sarana dan prasarana yang melebihi dari standar Permendiknas dan dukungan dari pemerintah berupa dana APBN merupakan peluang untuk pemenuhan sarana dan prasarana di MTs N 10 Banyuwangi yaitu:

1. Bangunan yang ada di MTs N 10 Banyuwangi memiliki 1 lantai dengan luas tanah 13.000 m<sup>2</sup> serta 27 rombongan belajar.
2. Jarak bangunan gedung MTs N 10 Banyuwangi tidak berdekatan dengan tepi sungai, tepi pantai, as jalan dan jalan kereta api. Hal ini sesuai dengan Permendiknas yang menyatakan “jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sepadan bangunan gedung dengan ruas jalan, tepi

sungai, tepi pantai, jalan kereta api dan jarak antara ruas jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam peraturan daerah”.

3. Bangunan gedung di MTs N 10 Banyuwangi sudah memenuhi persyaratan keselamatan seperti memiliki struktur yang stabil.
4. Bangunan gedung pada MTs N 10 Banyuwangi telah memenuhi persyaratan kesehatan seperti: memiliki fasilitas untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, bahan bangunan yang aman bagi kesehatan, dan memiliki sanitasi untuk memenuhi kebutuhan air bersih serta penyaluran air hujan.
5. Pengadaan pemeliharaan bangunan gedung meliputi pengecatan, perbaikan jendela maupun pintu, plafon dan listrik minimum sekali dalam lima tahun.

#### **b. Faktor Penghambat**

Beberapa kelemahan sarana dan prasarana pendidikan di MTs N Banyuwangi adalah bangunan gedung MTs N 10 Banyuwangi belum sesuai dengan standar Permendiknas hanya memiliki satu lantai dengan luas lahan 13.000 m<sup>2</sup> serta memiliki 25 rombongan belajar, belum punya laboratoium bahasa, dan ruang aula yang masih menjadi satu dengan ruang kelas. Adanya beberapa Sarana dan Prasarana yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Permendikbud dan beberapa perlengkapan madrasah yang belum terpenuhi merupakan salah satu faktor penghambat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi seperti jumlah lantai bangunan yang masih satu lantai. Dan juga Lahan MTs N 10 Banyuwangi

belum memiliki hak atas tanah dan memiliki surat izin. Hal ini selaras dengan yang disampaikan waka Sarpras Bapak H. Moh. Haidori S.Pd. yang mengatakan bahwa: *“Lahan untuk SMP/MTs belum memiliki status hak atas tanah, tanah masih atas nama yayasan dan sekarang masih proses pengajuan agar hak tanah menjadi hak milik MTs N 10 Banyuwangi”*.

Dari pemaparan diatas penulis bisa menyimpulkan kalau MTs N 10 Banyuwangi untuk hal-hal yang lain sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan tapi belum untuk hak tanah dan sekarang masih dalam proses pengajuan.

#### **D. Kesimpulan**

1. Implementasi standar sarana dan prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi
  - a. Luas lahan di MTs N 10 Banyuwangi sebesar 13.000 m<sup>2</sup> lebih besar dari 6,9 m<sup>2</sup> dari standar lahan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sehingga sangat memungkinkan untuk pembangunan gedung baru.
  - b. 85% sarana dan prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi sesuai dengan satuan pendidikan sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran.
  - c. Inovasi sarana dan prasarana menunjang terlaksananya kegiatan beribadah dengan kapasitas yang memadai.
  - d. Adanya media proyektor disetiap ruang kelas sehingga menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
  - e. Adanya inovasi sarana dan prasarana diluar Standar Nasional Pendidikan.
  - f. Adanya ruang ma'had untuk peserta didik perempuan dan untuk Ma'had laki-laki masih dalam proses pembangunan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung antara lain:

- a. Semua sarana dan prasarana sebagian sudah memenuhi SNP.
- b. Memiliki bangunan gedung yang dilengkapi jaringan listrik dan air bersih
- c. Memiliki ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga.

Faktor Penghambat antara lain:

- a. Kurangnya pengembangan untuk sarana dan prasarana.
- b. Masih belum memiliki aula sendiri.
- c. Perlu memiliki laboratorium bahasa

## E. Daftar Pustaka

Badan Standar Nasional Pendidikan Berbasis Standar, Refleksi dan Prespektif.

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Badudu, Js dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

E.Mulyasa(ed). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007).

<https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/kemenag-targetkan-madrasah-penuhi-8-standar-pendidikan>. Diakses 20 Mei 2021

- <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/kemenag-targetkan-madrasah-penuhi-8-standart-pendidikan>. Diakses 20 Mei 2021
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Inmas, Subbag, 2017. *Kemenag target madrasah penuh 8 standar*. Institut Agama Islam Darussalam. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banyuwangi: IAIDA
- Jannah, Miftakhul. 2010. *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*. IAIN Walisongo.
- KBBI, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sarana dan Prasarana*.
- Kunandar. *Guru professional*.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhatati Fuad, Matin. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Depok: Raja Grafindo.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*.
- Setiawati, Ayu yulia. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

Siagian, Kartika Sari. 2018. *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: konsep, strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.